



**HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM ZINC PADA BALITA DIARE DENGAN
KEJADIAN DIARE BERULANG**

Nur Aini*, Yessy Nur Endah Sari, Suhartin

STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Pajarakan, Gerojokan, Karangbong, Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur 67281, Indonesia

*nuraini369@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia. Sedangkan kepatuhan adalah sejauh mana perilaku orang tua balita dengan diare mengikuti aturan atau arahan yang diberikan petugas kesehatan tentang penanganan diare termasuk penggunaan Zinc selama 10 hari berturut-turut, untuk mencegah terjadinya diare berulang selama 2-3 bulan ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso pada bulan September tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan Crosssectional. Dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan tehnik Non probability Sampling dengan jenis purposive sampling dan data yang diperoleh di analisa menggunakan analisa univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang dimana nilai $p < 0,05$. Pada analisis bivariat uji chi square diperoleh nilai Asymptotic Significance p-value sebesar 0,001 maka hipotesis null (H_0) ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang.

Kata kunci: balita; diare; kepatuhan minum zinc

***THE CORRELATION OF ADHERENCE OF ZINC INTAKE IN CHILDREN UNDER
FIVE YEARS OLD WITH DIARRHEA WITH THE INCIDENCE OF RECURRENT
DIARRHEA IN THE WORKING AREA OF KOTAKULON HEALTH CENTER
BONDOWOSO***

ABSTRACT

Diarrhea is a major cause of worldwide morbidity and mortality in children under five years of age. While compliance is the extent to which the behavior of parents of children under 5 years old with diarrhea follows the rules or directions given by health workers about the treatment of diarrhea including zinc usage for 10 consecutive days, to prevent recurring diarrhea for the next 2-3 months. This research aims to find out the correlation between adherence to Zinc intake in children under five years old with diarrhea with the incidence of recurrent diarrhea in the working area of Kotakulon Health Center Bondowoso. This research was conducted at the working area of Kotakulon Public Health Center Bondowoso in September 2022. This study used a Crosssectional design. The total sample is 37 people. The sampling technique in this study used a non-probability sampling technique with purposive sampling and the data obtained was analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the chi square test. The results of the study found that there was a significant relationship between the correlation of adherence to Zinc intake in children under five years old with diarrhea with the incidence of recurrent diarrhea where the p -value < 0.05 . In bivariate analysis research using the chi-square test got a value Asymptotic Significance p -value of 0,001 then H_0 is rejected, meaning that there is a significant relationship between adherence to Zinc intake in children under five years old with diarrhea with the incidence of recurrent diarrhea

Keywords: *adherence to drinking zinc; children; diarrhea*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di hampir setiap bagian dunia adalah diare. Semua kelompok usia dapat terserang diare termasuk pada balita. Selain itu, diare pada balita bisa menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan benar. Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita sebesar 28,9% dari sasaran yang ditetapkan. Cakupan pelayanan penderita diare balita di Jawa Timur adalah 41,5% (Kemenkes RI, 2020).

Target cakupan pelayanan diare balita adalah $\geq 55\%$, ada peningkatan di Jawa Timur mulai tahun 2016 sampai dengan 2019 dan menurun pada tahun 2020 karena ada pandemi Covid 19. Proporsi kasus diare balita di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 44,8%, menurun bila dibandingkan proporsi tahun 2019 yaitu 56,6%. Hal ini juga menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Kasus yang ditemukan dan ditangani di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta belum semua dilaporkan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10-16 April 2022 pada 10 balita yang mengalami diare 3 bulan sebelumnya, didapatkan sebanyak 4 balita (40%) tidak minum Zinc sampai selesai sebanyak 10 tablet Zinc. Alasannya karena diare sudah berhenti sebelum Zinc habis sehingga ibu balita tersebut merasa tidak perlu melanjutkan pemberian Zinc kepada balita. Sedangkan kejadian diare berulang yang dialami dalam 3 bulan berikutnya didapatkan hasil 20% dari jumlah keseluruhan balita yang pernah mengalami diare. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang.

METODE

Desain yang digunakan adalah desain cross sectional dengan hanya satu pengumpulan data per responden. Alasan penggunaan desain cross sectional karena pada desain ini seluruh variabel diukur dan diamati pada saat yang sama (one point in time) sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu (n=37)		
Usia	f	%
<20 tahun	8	21.6
20-35 tahun	27	73.0
>35 tahun	2	5.4

Tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (73%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu (n=37)

Tingkat Pendidikan	f	%
Lulusan SD	1	2.7
Lulusan SMP	12	32.4
Lulusan SMA	18	48.6
Lulusan S1	6	16.2

Tabel 2 diperoleh bahwa hampir setengah responden lulusan SMA sebanyak 18 orang (48,6%).

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu (n=37)

Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	12	32.4
PNS/BUMN/TNI/Polri	3	8.1
Wiraswata	9	24.3
Karyawan Swasta	4	10.8
Buruh/Tani	9	24.3

Tabel 3 diperoleh bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja sebanyak 12 orang (32,4%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Zinc pada Balita Diare (n=37)

Kepatuhan	f	%
Patuh	22	59.5
Tidak Patuh	15	40.5

Tabel 4 diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum Zinc sebanyak 22 orang (59,5%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare Berulang (n=37)

Diare Berulang	f	%
Tidak diare	28	75.7
Diare	9	24.3

Tabel 5 diperoleh bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian diare berulang sebanyak 28 orang (75,7%).

Tabel 6.
Tabulasi Silang Hubungan Kepatuhan Minum Zinc pada Balita Diare dengan Kejadian Diare Berulang (n=37)

Kejadian Diare	Kepatuhan Minum Zinc pada Balita Diare						value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Diare	21	56.8	7	18.9	28	75.7	0.001
Diare	1	2.7	8	21.6	9	24.3	

Tabel 6 dapat dibaca, bahwa terdapat kecenderungan balita diare yang tidak patuh minum Zinc mengalami kejadian diare berulang. Dari 15 responden balita diare yang tidak patuh minum Zinc, 21,6% mengalami kejadian diare berulang sedangkan sisanya 18,9% tidak

mengalami kejadian diare berulang. Sebaliknya, terdapat kecenderungan balita diare yang patuh minum Zinc mayoritas tidak mengalami kejadian diare. Dari 22 responden, hanya 2,7% yang mengalami kejadian diare berulang dan sebagian besar lainnya, yaitu 56,8% tidak mengalami kejadian diare berulang. Dengan kata lain, terdapat keterkaitan hubungan antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso. Dari hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 yang artinya bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso.

Berdasarkan uji chi square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso sebesar $0,001 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperbarui pengobatan diare mengikuti rekomendasi Joint Statement WHO dan UNICEF menjadi LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare), sebagai salah satu strategi untuk pencegahan penyakit diare yaitu penggunaan/pemberian Zinc dan Oralit, komplikasi diare lebih lanjut dapat dicegah dan disarankan agar semua pasien diare mendapatkan oralit dari pelayanan Puskesmas dan kader sehingga target yang akan dicapai dalam penggunaan oralit bisa tercapai yaitu 100% dari semua kasus. Pada tahun 2020 cakupan pemberian Zinc pada balita diare sebesar 89,5% (Kemenkes RI, 2020)

Kepatuhan Minum Zinc pada Balita Diare

Kepatuhan obat diare pada balita dalam penelitian ini meliputi penggunaan obat diare Zinc yang digunakan sebagai terapi. Zinc merupakan salah satu zat gizi mikro yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (59,5%) patuh dalam memberikan tablet Zinc selama 10 hari dan 15 responden (40,5%) yang tidak patuh. Alasan ibu yang tidak patuh memberikan tablet Zinc selama 10 hari karena diare sudah berhenti sebanyak 5 responden (33,3%) dan karena muntah sebanyak 1 responden (6,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa balita diare di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon memiliki kepatuhan minum Zinc yang cukup. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nissa, 2017) menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (72,5%) patuh dalam memberikan Zinc dan 11 responden (27,5%) yang tidak patuh. Kepatuhan responden dalam memberikan Zinc sesuai dengan dosis dan diberikan satu tablet per hari sebanyak 36 (90%) dan 4 (10%) responden tidak patuh.

Kepatuhan minum Zinc dapat diartikan sebagai tingkat ketaatan pasien-pasien yang memiliki riwayat pengambilan Zinc terhadap resep Zinc (Pameswari et al., 2016). Yang dapat diartikan juga, kepatuhan adalah sejauh mana perilaku orang tua balita dengan diare tersebut mengikuti aturan atau arahan yang diberikan petugas kesehatan tentang penanganan diare, dalam hal ini minum Zinc selama 10 hari berturut-turut, untuk mencegah terjadinya diare berulang selama 2-3 bulan ke depan (Asfia, 2018). Beberapa alasan pasien tidak patuh minum Zinc dikarenakan sudah tidak menimbulkan gejala diare, terapi jangka panjang, efek samping obat dan pemahaman yang kurang tentang manfaat Zinc. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pertama: kepercayaan yang merupakan dimensi spiritual yang dapat menjalani kehidupan sehingga individu berpegang teguh terhadap agamanya, kedua:

lingkungan yang jauh dari pelayanan kesehatan memberikan kontribusi rendahnya kepatuhan, dan dukungan keluarga yang kuat akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi serta mengelola penyakitnya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, lulusan SMA dan tidak bekerja. Usia ibu akan berpengaruh terhadap kepatuhan. Sedangkan tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam mematuhi aturan dan perintah. Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan responden. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Kurangnya kepatuhan pada ibu dapat disebabkan kurangnya pengetahuan ibu akan terapi dan informasi dari petugas. Pekerjaan berhubungan dengan kesempatan ibu dalam memperoleh informasi kesehatan. Ibu yang bekerja cenderung mempunyai sedikit kesempatan dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang memiliki pekerjaan memungkinkan ibu mendapatkan informasi dan pengalaman tentang penyakit serta terapi dari orang lain karena ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering untuk bertemu dengan orang lain.

Kejadian Diare Berulang

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian diare berulang sebanyak 28 orang (75.7%). Hal ini menggambarkan bahwa kejadian diare berulang cenderung tidak terjadi dalam 3 bulan setelah diare sebelumnya. Banyak faktor dapat mempengaruhi terjadinya diare berulang. Kejadian diare berulang dapat berupa infeksi persisten yang penyembuhannya tidak berjalan dengan baik, infeksi baru dengan patogen lain, atau intoleransi makanan akibat gangguan fungsi usus. Dengan demikian, peran imunitas terhadap kejadian diare berulang sangat penting. Pemberian ASI, termasuk di dalamnya pemberian secara ASI eksklusif adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya diare. ASI eksklusif dapat melindungi saluran cerna dari infeksi dan intoleransi. Selain efek imunologis ASI, menyusui juga secara tidak langsung membatasi paparan makanan/minuman yang terkontaminasi kuman. Masih adanya sikap dan perilaku yang menganggap diare adalah penyakit biasa bagi anak balita seolah tiada ditakuti dapat menimbulkan bahaya dehidrasi bahkan kematian, lambat untuk berobat, apalagi untuk mencegah agar tidak terjadinya diare, membuat kejadian diare berulang pada anak balita.

Hubungan Kepatuhan Minum Zinc pada Balita Diare dengan Kejadian Diare Berulang

Hasil analisis Chi Square untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso menunjukkan nilai p value = 0,001 yang berarti nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso. Ditemukannya responden yang masih tidak patuh dalam pemberian tablet Zinc pada anak diare juga sejalan dengan hasil penelitian dari (Pujianti, 2018), didapatkan bahwa kepatuhan responden dalam memberikan obat lebih dari 50% responden kurang disiplin, dikarenakan persepsi responden beranggapan bahwa aturan dalam meminum obat tersebut tidak begitu berpengaruh pada penyembuhan penyakit. Hal tersebut bersugesti bahwa tidak yakin jika akan sembuh dari diare hanya dengan mengikuti anjuran petugas kesehatan dalam pemakaian obat dengan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan kepatuhan minum Zinc pada balita diare dengan kejadian diare berulang di wilayah kerja Puskesmas Kotakulon Bondowoso sebanyak 21

orang (56,8%), nilai p value = 0,001 yang berarti nilainya < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Ratnasari, N. Y., & Purwandari, K. P. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Anak di Puskesmas Tirtomoyo I Wonogiri. *Jurnal Keperawatan GSH*, 7.
- Angraini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Lansia: Literature Review (Vol. 2507, Issue February). Universitas Hasanuddin.
- Asfia, F. (2018). Determinan Kepatuhan Individu Minum Zinc pada Balita Penderita Diare di Puskesmas Ciomas Kabupaten Serang Propinsi Banten Tahun 2018. 13–27.
- Betz, J. A. (2019). Perawatan Gawat Darurat.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020.
- Fahrunnisa, & Fibriana, A. I. (2017). Pendidikan Kesehatan dengan Media Kalender “PINTARE” (Pintar Atasi Diare). *Jurnal of Health Education*.
- Halim, I. (2015). Pola Tatalaksana Diare Akut pada Anak Usia 1-24 Bulan di Poliklinik Puskesmas Tanjung Pinang (42 No. 4).
- Haqqo, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit dan Zinc pada Kasus Diare di Puskesmas Losari.
- Hidayat. (2017). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika.
- Karyana, I. P. G., Putra, I. G. N. S., & Nesa, N. N. M. (2017). The Evidence of Zinc In Reducing The Prevalence of Diarrhea. *Perhimpunan Gastrohepatologi dan Nutrisi Anak Indonesia*.
- Kemendes RI. (2015). Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). 1–68.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- Latif, H. A. (2015). Terapi Suplementasi Zink dan Probiotik pada Pasien Diare (2(4)). *Agromed Unila*.
- Marlia, D. L., Dwipoerwanto, P. G., & Advani, N. (2015). Defisiensi Zinc Sebagai Salah Satu Faktor Resiko Diare Akut Menjadi Diare Melanjut.
- Nasution, Z., & Samosir, R. F. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5 No.1.
- National Institutes of Health. (2021). Zinc - Health Professional Fact Sheet.
- Nissa, M. C. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Zinc pada Balita Penderita Diare di Puskesmas Helvatia Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nugroho, H., Meila, O., & Aprilia, S. (2016). Hubungan Terapi Kombinasi Terhadap Waktu Penyembuhan Diare pada Pasien Balita Rawat Inap di RSUD Koja Jakarta Utara Tahun

2016. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 1.
- Pameswari, P., Halim, A., & Yustika, L. (2016). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(2), 116.
- Pujianti, N. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi dengan Kepatuhan Penggunaan Oralit dan Zinc Saat Diare di Daerah Pinggiran Sungai. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(3), 98–102.
- Purnamasari, M. D., & Anisa, D. O. (2019). Efektifitas Pemberian Suplementasi Zinc dalam Mengatasi Diare pada Anak: Literature Review. In *Journal of Bionursing* (Vol. 1, Issue 2).
- Saputro, S. G. (2016). Laporan Pendahuluan Diare Akut Dehidrasi Sedang.
- Soegijanto, S. (2016). *Kumpulan Makalah Penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia Jilid 7 (Volume 7 d)*. Airlangga University Press.
- Sofiana, D. (2015). Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Tablet Zinc Pada Balita Diare Di Puskesmas Banyumas Kabupaten Banyumas. 8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Kedua)*. Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, Yusran, S., & Tina, L. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita Umur 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2016. Universitas Halu Oleo.
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2020). *Diarrhea - UNICEF Data*.
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Medical Journal of Lampung University*, 5 No.4.
- Wibisono, A. M., Marchianti, A. C. N., & Dharmawan, D. K. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Diare Berulang pada Balita di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), 51–51.

